

# **Meningkatkan Hasil Belajar Penjasokes Siswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri di Kelas V SDN 124/VIII Sido Rejo Kecamatan Rimbo Ilir Tahun pelajaran 2021/2022**

**Oleh : Fauzi,S.Pd.**

Email : Fauzispd8@gmail.com

## **Abstrak**

Mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu melihat,sebagaimana menggunakan kecerdasan bernalar , mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan telaah yang mendalam. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.sebagai hasil belajar yang utuDengan menyadari adanya gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri, tehnik pembinaan melalui observasi wawancara secara terbuka adapun tehnik studi dokumen sebagai bentuk administrasi dan Instrumen berupa daftar ceklis pengmatan berbagai admiistrasi pembelajaran.

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

**Kata Kunci :** Penjasoke, Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri

## **Latar Belakang Masalah**

Tugas Guru di Era Moderen menuntut lebih banyak action hal itu pertanda bahwa sudah terjadi perubahan dan pergeseran nilai yang lebih signifikan. Maka Guru juga harus segera menyesuaikan diri Salah satu nya ditandai adanya permasalahan yang dihadapi Banyak guru yang memang belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahannya. di Sekolah banyak kita jumpai,dengan dasarnya informasi dalam menyambut era baru sehingga dikhawatirkan akan terjadi rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Guru harus lebih respon dan segera berubah dengan berbagai usaha harus dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan mutu guru nya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu untuk pendidikan nasional,Upaya pemerintah antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikanlain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum semua itu memadai untuk menunjukkan peningkatan kinerjanya.

Mengajar bukan semata persoalan menyampaikan materi. Belajar bukanlah Sebuah formalitas dari perenungan informasi ke dalam pikiran siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental,psikologi dan menerapkan berbagai strategi,metode dan tehnik sesuai eranya sehingga anak diharapkan dapat kerja sendiri karena siswasebagai subyek belajar. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang standar. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang sesuai dengan perkembangan ,bayak contoh kegiatan pengajaran seperti hal-hal yang bersifat kreatifitas yang menuntut anak belajar untuk menemukan seperti metode inkuiri.,diskoferi,dan problem solving.

Apa yang menjadikan pengajaran menjadi aktif? Agar belajar menjadi aktif tidak mesti dengan siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan akal, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pengajaran berbasis inkuiri harus aktif inovatif, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir kreatif

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu melihat,sebagaimana menggunakan kecerdasan bernalar , mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan telaah yang mendalam. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.sebagai hasil belajar yang utuDengan menyadari adanya gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka

dalam penelitian ini penulis penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas V di SDN 124/VIII Sido rejo Kecamatan Rimbo Ilir.Kabupaten Tebo.Propinsi Jambi.”

### **Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri pada siswa Kelas kelas V tahun pelajaran 2022 ?Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap motivasi belajar siswa Kelas V tahun pelajaran2022 ?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:Ingin mengetahui pemahaman siswa dan penguasaan mata pelajaran Penjaskes setelah diterapkannya pembelajaran dengan berbasis metode inkuiri pada siswa Kelas V tahun pelajaran 2022,Mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam membangunkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran Penjaskes setelah diterapkan pembelajaran metode inkuiri pada siswa Kelas V tahun pelajaran2022

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Meningkatkan Prestasi dan Motivasi belajar pada siswa Kelas V yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan tindakan sebagai berikut:"Jika Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Penjaskes Siswa Kelas V menggunakan metode Inkuiri dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

### **Manfaat Penelitian**

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Menambah pengalaman ,pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Penjaskes dengan metode pembelajaran Inkuiri.

- b. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Penjaskes di kelas V tahun pelajaran 2022, secara aktif dan kreatif untuk membangun pengalaman belajar dalam Meningkatkan motivasi belajar Penjaskes
- c. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang mata pelajaran Penjaskes

Pengertian belajar (modul PKB guru kelas tinggi tahun 2017) dikemukakan dalam modul pembelajaran. Yang dimaksud belajar yaitu terjadinya proses interaksi yang disengaja antara siswa dan guru dalam hal Pembelajaran, Melalui Proses yang direncanakan secara sistematis dengan harapan terjadinya perubahan sikap. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk jika pembelajaran tanpa tujuan yang tepat.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu. Pedoman Cara Belajar, Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa

yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu.

Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial

Sedangkan yang faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, dan cara dalam mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas.

Secara rinci hakikat Penjaskes menurut Bridgman (dalam Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut:

Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep Penjaskes selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep Penjaskes secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.

Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam Penjaskes bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.

Aktif, kreatif dan komunikatif; artinya Penjaskes itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.

Di Sekolah; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Penjaskes merupakan bagian dari Penjaskes, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil pembelajaran di sekolah secara ilmiah.

Pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam mengkonstruksi pengalaman pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, Modul PGSD 2008 “Bruner (1966), pembelajaran dengan berbasis inkuiri, menyatakan sebagai berikut: “Kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir kritis Untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses, bukan suatu produk (Nur & Wikandari, 2000:10). Belajar dengan penemuan dapat diterapkan dalam banyak mata pelajaran. Sebagai contoh, siswa diberi sederet alat ukur dan berat beban yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk menggunakan ukuran tersebut pada suatu beban yang berbeda pula. Bila percobaan itu dilakukan dengan benar, siswa akan dapat menemukan prinsip-prinsip utama yang menentukan besaran dan ukuran tersebut.

Belajar dengan penemuan mempunyai berbagai keuntungan. Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan prinsip-prinsip utama yang menentukan alat ukur dan beban tersebut.

Belajar dengan penemuan mempunyai beberapa keuntungan. Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka

untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisa dan menangani informasi.

Pengajaran berbasis inkuiri membutuhkan strategi pengajar yang mengikuti metodologi Penjaskes dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri adalah seni dan ilmu bertanya dan menjawab. Inkuiri melibatkan observasi dan pengukuran, pembuatan hipotesis dan interpretasi, pembentukan model dan pengujian model. Inkuiri menuntut adanya eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan akan keunggulan dan kelemahan metode-metodenya sendiri.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

### **Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN SDN 124/VIII Sido rejo Kecamatan Rimbo Ilir, tahun pelajaran 2022

2. Waktu Penelitian Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Nopember semester gasal tahun pelajaran 2022
3. Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V tahun pelajaran 2022 pada Materi pembelajaran Penjaskes.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih sebagai Nara sumber, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Tes formatif Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Penjaskes pada pokok bahasan pembelajaran Penjaskes Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

## **Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba pengamatan cara belajar dan diakhiri dengan butir soal sesuai dengan tujuan belajar yang sudah ditetapkan, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pengajaran berbasis inkuiri dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus .

## **Analisis Data Penelitian Persiklus**

1 Siklus a Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022 di Kelas V dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

## **Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar

meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran berbasis inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

- ## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Berdasarkan analisis data,
- diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Penjaskes dengan pengajaran berbasis inkuiri yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

## **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%).
2. Penerapan pengajaran berbasis inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran Penjaskes yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran berbasis inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Penjaskes lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pengajaran berbasis inkuiri memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran berbasis inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V khususnya semester gasal tahun pelajaran 2022

## DAFTAR PUSTAKA

KemdikBud modul G.2019 *Pembelajaran Hight Order Tinking Skill bagi Guru inti*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud Modul C.2017 *Supervisi akademik dan instrumen pengamatan*. Jakarta  
PPPPTK : Bahasa

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmar